

**LAPORAN**  
**PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)**



Oleh:

**Dr.drg. Nila Kasuma, M. Biomed**

**PROGRAM PELATIHAN MENGGOSOK GIGI DALAM  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BINA DIRI SISWA  
TUNAGRAHITA DI SLB se-KOTA PADANG**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**TAHUN 2019**



## SURAT TUGAS

Nomor : B/110 /UN16.14.D/RA/2019

Dekan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas menugaskan kepada Staf dosen yang tersebut dibawah ini :

NO	NAMA	NIP
1	Dr. drg. Nila Kasuma, M. Biomed	197207202000122002
2	Drg. Haria Fitri	198905062015042001
3	Drg. Fildzah Nurul Fajrin	199205212019032029

Sebagai dosen pada kegiatan Pengabdian Masyarakat "Program pelatihan menggosok gigi dalam meningkatkan keterampilan bina diri siswa Tunagrahita di SLB SE-Kota Padang" yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 31 Agustus – Selasa, 3 September 2019  
Pukul : 08.00 Wib s/d selesai  
Tempat : Aula SLB N 1 Padang

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan : di Padang  
Tanggal : 29 Agustus 2019

Dekan,



  
Prof. Dr. Emriadi, MS  
NIP 196204091987031003

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul PROGRAM PELATIHAN MINGGOWISEK GIGI DALAM  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BINA DIRI SISWA  
TU NAGRAHUK DI SLB di Kota Padang

Penulis/Pelaksana Safarudin, M.Pd  
Nama Lengkap  
Tempat/Tanggal Lahir Universtas Negeri Padang  
NIDN 0003059001  
Jumlah Pelajar/Orang Lemaga Paragraf  
Tempat IP\* Jurusan Pendidikan Luar Biasa  
Nomor HP (853) 51044900  
Alamat email safarudin06@gmail.com  
Sugeng Pengabdian

NID	Nama	NIDN	Jabatan
1	Drs. Fatmawati, M.Pd	010017867	Anggota Penerimaan L

NID	Nama	NIDN	Instansi
1	Rafmaten, S.Pd	197311292000122001	MRKS SLB Kota Padang

NID	Nama	NIM/TM	Prodi
1	Fedy Tri Herzan	170030252617	Pendidikan Luar Biasa
2	Bety Sudi Patra	180030417018	Pendidikan Luar Biasa

**Sponsor Mitra**

Nama Sponsor Mitra MRKS SLB Kota Padang  
Alamat Jl. Bontang Arim No.17 Kel. Rimbo, Kam. Padang Barat, Kota Padang  
Penanggung Jawab Rafmaten, S.Pd  
Alamat Pelaksanaan Tahun ke-1 dan rencana 1 tahun  
Biaya Tahun Berjalan Rp. 16.750.000,00  
Biaya Kelembutan Rp. 16.750.000,00



Padang, 23 Oktober 2019  
Kota,

(Safarudin, M. Pd)  
NIP/NIDK. 171004



*Sertifikat*

Nomor:2872/UN 35.13/PM/2019

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar, Padang. 25131, Telp/FAX 443450

Diberikan kepada:

**Dr.drg. Nila Kasuma, M. Biomed**

Sebagai

**NARASUMBER**

dalam kegiatan

**PROGRAM PELATIHAN MENGGOSOK GIGI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BINA DIRI  
SISWA TUNAGRAHITA DI SLB SE-KOTA PADANG**

Tanggal 31 Agustus, 1, 2, dan 3 September 2019 di Aula SLB N 1 Kota Padang.

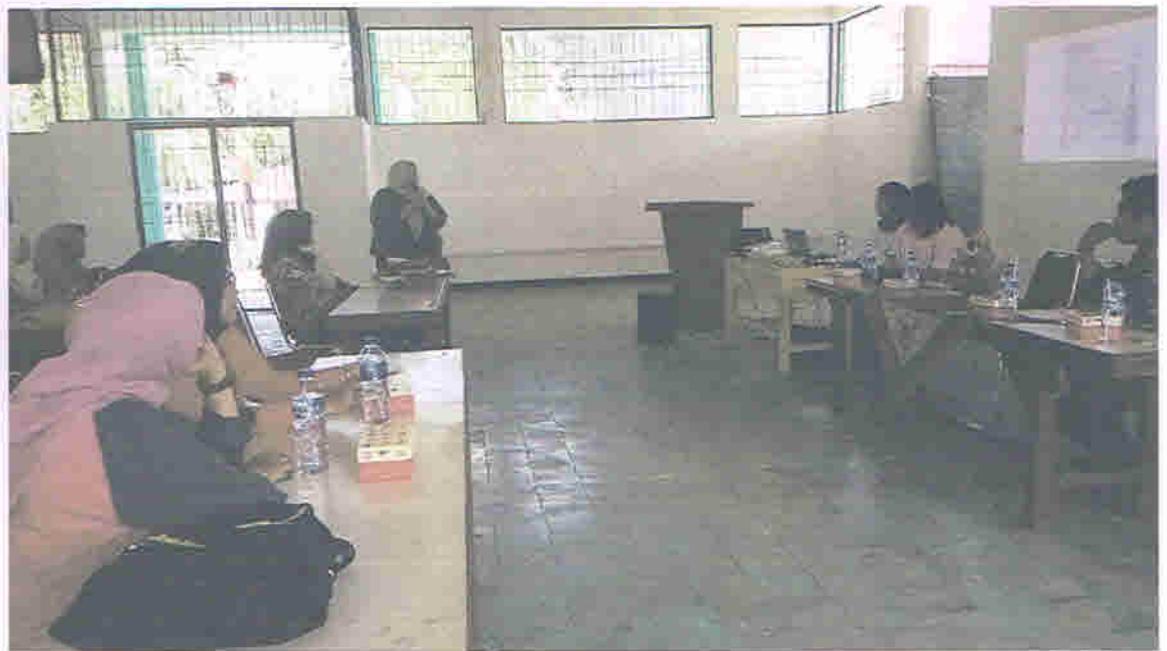
Ketua LP2M  
Universitas Negeri Padang

Prof. Dr. Yasri, MS.  
NIP. 196303031987031002

Padang,3 September 2019  
Panitia Pelaksana  
Ketua

Safaruddin, M.Pd.  
NIDN. 003099001

#### IV. Foto Kegiatan





## PRAKATA

Salah satu wujud dari tri dharma perguruan tinggi adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Setiap tahun, secara berkesinambungan, Fakultas Ilmu Pendidikan secara rutin melaksanakan tri dharma pendidikan tersebut sebagai pengalaman dan implementasi ilmu pengetahuan yang dimiliki. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaannya yaitu kegiatan **PROGRAM PELATIHAN MENGGOSOK GIGI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BINA DIRI SISWA TUNAGRAHITA DI SLB se-Kota Padang.**

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat, menyadari bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ini masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan baik dari segi pelaksanaan maupun laporan kegiatan. Namun demikian diharapkan semua kekurangan itu dapat dijadikan sebagai pengalaman yang berharga untuk pelaksanaan kegiatan kegiatan yang selanjutnya.

Akhirnya pada kesempatan ini kami sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Negeri Padang.
3. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
4. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini.

Kepada tim pelaksana pengabdian pada masyarakat Universitas Negeri Padang kami sampaikan pula ucapan terimakasih atas kerjasamanya yang baik, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan sukses dan mudah-mudahan laporan ini bermanfaat.

Padang, 23 Oktober 2019

Tim Pelaksana

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	1
PRAKARTA.....	2
DAFTAR ISI.....	3
ABSTRAK.....	4
BAB I PENDAHULUAN.....	5
BAB II TARGET LUARAN .....	9
BAB III METODE PELAKSANAAN.....	10
BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI.....	14
BAB V HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....	15
BAB VI RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA .....	17
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN.....	18
DAFTAR PUSTAKA .....	19
PERSETUJUAN ATAU PENYATAAN MITRA.....	21
GAMBARAN IPTEK.....	22
PETA LOKASI.....	25
LAMPIRAN.....	26

## ABSTRAK

Pendidikan merupakan hak dasar yang wajib dimiliki setiap anak pada umumnya tanpa terkecuali. Kemampuan akademik, sosial, maupun emosional dapat berkembang dengan baik melalui pendidikan. Kurikulum yang digunakan di Indonesia pada saat ini adalah kurikulum 2013. Salah satu sekolah yang melaksanakan kegiatan pendidikan yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB). SLB merupakan salah satu wadah yang diharapkan dapat mengembangkan bina diri anak tunagrahita. Melalui Sekolah Luar Biasa ini anak tunagrahita mendapatkan pendidikan yang bersifat akademik dan non akademik yang sesuai dengan kebutuhannya. Pendidikan yang bersifat akademik tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya, namun ada beberapa yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan anak. Sedangkan pendidikan non akademik khususnya bagi anak tunagrahita yaitu anak diajarkan pengembangan diri/ bina diri seperti menolong diri, merawat diri, dan kebersihan diri. Pembelajaran Bina Diri diajarkan atau dilatihkan pada ABK mengingat dua aspek yang melatar belakangnya. Latar belakang yang utama yaitu aspek kemandirian yang berkaitan dengan aspek kesehatan, dan latar belakang lainnya yaitu berkaitan dengan kematangan sosial budaya. Salah satu keterampilan yang harus diajarkan yaitu keterampilan menggosok gigi. Siswa tunagrahita kategori sedang masih merasa kesulitan dalam menggosok bagian-bagian gigi yang letaknya berada di dalam seperti gigi bagian kanan dan kiri serta gigi bagian dalam. Selain posisi gigi, frekuensi dan waktu menggosok gigi juga menjadi permasalahan anak tunagrahita tersebut. Luaran yang diharapkan dari pengabdian ini adalah publikasi di jurnal nasional ber-ISSN, publikasi di media cetak/online/repository PT, dan video kegiatan berdurasi 3-5 Menit.

**Kata Kunci:** Menggosok Gigi, Bina Diri, Tunagrahita

## BAB I PENDAHULUAN

Setiap sekolah baik dari sekolah umum (regular) maupun sekolah luar biasa (SLB) juga menerapkan sistem kurikulum 2013 tersebut. Setiap SLB memiliki program pendidikan yang bersifat akademik dan non akademik. Pendidikan akademik pada umumnya hampir sama dengan sekolah- sekolah regular. Namun, pada mata pelajaran tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak sehingga anak dapat menerima informasi yang dijelaskan oleh guru. Sedangkan pada pendidikan non akademik lebih berfokus pada pengembangan program khusus. Berdasarkan Permen No. 22 tahun 2006 Program khusus berisi kegiatan yang bervariasi sesuai dengan jenis ketunaannya, yaitu program orientasi dan mobilitas untuk peserta didik tunanetra, bina komunikasi persepsi bunyi dan irama untuk peserta didik tunarungu, bina diri untuk peserta didik tunagrahita, bina gerak untuk peserta didik tunadaksa, dan bina pribadi dan sosial untuk peserta didik tunalaras. Bina Diri mengacu pada suatu kegiatan yang bersifat pribadi, tetapi memiliki dampak dan berkaitan dengan human relationship. Disebut pribadi karena mengandung pengertian bahwa keterampilan-keterampilan yang diajarkan atau dilatihkan menyangkut kebutuhan individu yang harus dilakukan sendiri tanpa dibantu oleh orang lain bila kondisinya memungkinkan (Widya, 2003). Pembelajaran yang diberikan kepada anak tunagrahita sedang agar dapat melakukan kegiatan sehari-hari tanpa harus meminta bantuan kepada orang lain sehingga anak dapat mandiri (Ardiyanto, 2014).

SLB merupakan salah satu wadah yang diharapkan dapat mengembangkan bina diri anak tunagrahita. Hal itu mengharuskan SLB diwajibkan dapat memberikan kemampuan terbaik dalam menjalankan tugas dan kinerjanya. Salah satunya ditunjang dengan fasilitas dan sumber daya manusia (SDM) yang sangat memadai. SLB memiliki berbagai macam jenis anak berkebutuhan khusus, salah satunya anak tunagrahita. Tunagrahita merupakan kata lain dari Retardasi Mental (*Mental*

*Retardation*) yang artinya terbelakang mental (Yosiani, 2014). Anak tunagrahita mengalami masalah dalam bina diri. Agar dapat menolong dirinya sendiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari anak tunagrahita harus diberikan latihan bina diri sehingga anak tersebut tidak selalu tergantung dengan orang lain. Anak tunagrahita merupakan individu yang utuh dan unik, sama seperti anak pada umumnya memiliki hak sepenuhnya atas layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya. Kata tunagrahita merupakan asal dari kata tuna yang berarti 'merugi' sedangkan grahita yang berarti 'pikiran'. Meskipun anak tunagrahita memiliki hambatan pada intelektual, Namun anak tunagrahita ini juga masih memiliki potensi yang perlu dikembangkan sesuai dengan kapasitas yang dimiliki oleh anak tersebut.

Pendidikan yang mampu melayani anak tunagrahita adalah sekolah khusus yaitu Sekolah Luar Biasa. Melalui Sekolah Luar Biasa ini anak tunagrahita mendapatkan pendidikan yang bersifat akademik dan non akademik yang sesuai dengan kebutuhannya. Pendidikan yang bersifat akademik tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya, namun ada beberapa yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan anak. Sedangkan pendidikan non akademik khususnya bagi anak tunagrahita yaitu anak diajarkan pengembangan diri/ bina diri seperti menolong diri, merawat diri, dan kebersihan diri.

Data World Health Organisation (WHO) tahun 2005 menunjukkan bahwa 90% dari jumlah anak di dunia mengalami masalah kerusakan gigi. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007, karies gigi diderita oleh 72,1% penduduk Indonesia dan dalam 12 bulan terakhir sebanyak 23,4% penduduk Indonesia mengeluhkan adanya masalah pada gigi dan mulutnya (Sutjipto, Chrisdwianto., 2013). 91,1% masyarakat Indonesia yang berumur di atas 10 tahun, meskipun sudah menggosok gigi setiap hari, namun hanya sebesar 7,3% yang telah menggosok gigi secara benar, yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Unilever ditahun 2007, hanya terdapat 5,5% masyarakat Indonesia yang memeriksakan kesehatan gigi secara teratur ke

dokter gigi (Mostofsky, 2006; Pintauli, 2008)

Pembelajaran Bina Diri diajarkan atau dilatihkan pada ABK mengingat dua aspek yang melatar belakanginya. Latar belakang yang utama yaitu aspek kemandirian yang berkaitan dengan aspek kesehatan, dan latar belakang lainnya yaitu berkaitan dengan kematangan sosial budaya. Beberapa kegiatan rutin harian yang perlu diajarkan meliputi kegiatan atau keterampilan mandi, makan, menggosok gigi, dan ke kamar kecil (toilet); merupakan kegiatan yang sangat erat kaitannya dengan aspek kesehatan seseorang (Widya, 2003).

Anak tunagrahita mengalami masalah dalam bina diri. salah satunya dalam kegiatan merawat diri yaitu menggosok gigi. Menggosok gigi dapat dilakukan dua kali sehari dengan tujuan menyegarkan mulut dan gigi. Pada anak tunagrahita, permasalahan gigi yang paling sering ditemui yaitu karies gigi dan kelainan pada gusi (Pujiyasari, Hartini, & Nurullita, 2014). Anak tunagrahita sangat membutuhkan pelatihan menggosok gigi dibandingkan dengan anak normal pada umumnya (Horner & Keilitz, 2006). Salah satu penyebabnya yaitu dari fungsi gigi. Gigi bagi seorang anak penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak itu sendiri. Fungsi gigi sangat diperlukan dalam masa kanak-kanak yaitu sebagai alat pengunyah, membantu dalam berbicara, keseimbangan wajah, penunjang estetika wajah anak dan khususnya gigi sulung berguna sebagai panduan pertumbuhan gigi permanen (Pangemanan, 2014). Fungsi kognitif yang berada di bawah rata-rata juga dapat menyebabkan pelatihan pada anak tunagrahita harus dilaksanakan secara berulang-ulang dengan metode yang sangat sederhana dan menyenangkan. Kondisi pembelajaran pada anak tunagrahita di sekolah luar biasa se-Kota Padang mengalami permasalahan dalam memberikan latihan menggosok gigi. Anak tunagrahita sudah memiliki kemampuan dasar dalam menggosok gigi, tetapi belum secara optimal dan belum mencapai KKM yang ditetapkan. Hambatan yang dimiliki siswa yaitu belum memiliki pengetahuan tentang langkah-langkah menggosok gigi dengan benar.

Siswa tunagrahita kategori sedang masih merasa kesulitan dalam

menggosok bagian-bagian gigi yang letaknya berada di dalam seperti gigi bagian kanan dan kiri serta gigi bagian dalam, siswa hanya mampu menggosok bagian tertentu saja seperti bagian depan dan bagian gigi graham atau gigi pengunyah. Hal ini dikarenakan belum adanya kegiatan rutin menggosok gigi di sekolah. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka upaya yang dapat dilakukan pada anak tunagrahita tersebut yaitu dengan cara memberikan program pelatihan bina diri.

## BAB II TARGET LUARAN

Target luaran yang akan dicapai pada Program Kemitraan Masyarakat berupa meningkatnya pemahaman guru terhadap pembuatan RPP pada mata pelajaran binadiri dan dan meningkatnya pemahaman guru dalam mengajarkan teknik/cara menggosok gigi yang baik dan benar pada anak tunagrahita. Kemudian, target lain yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian ini yaitu:

No.	Jenis Luaran	Target Capaian
1	Publikasi ilmiah di jurnal/prosiding	Submit
2	Publikasi pada media massa (cetak/elektronik)	accepted
3	Peningkatan omzet pada mitra yang bergerak dalam bidang ekonomi	Tidak ada
4	Peningkatan kualitas dan kuantitas produk	Tidak ada
5	Peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat	Tidak ada
6	Peningkatan ketentraman /kesehatan masyarakat (mitra masyarakat umum)	Tidak ada
7	Jasa, model, rekayasa sosial, sistem, produk /barang	Tidak ada
8	Hak kekayaan intelektual (paten, sederhana, hak cipta, merek dagang, rahasia dagang, desain produk industri, perlindungan varietas tanaman, perlindungan topografi)	Tidak ada
9	Buku ajar	Tidak ada
10	Video Kegiatan	Draf

### BAB III METODE PELAKSANAAN

Sasaran dari kegiatan ini adalah guru SLB yang memegang kelas/walikelas anak tunagrahita yang berlokasi di Kota Padang. Sekolah yang dipilih menggunakan *simple random sampling*. Berdasarkan cara tersebut, didapatkan 10 sekolah yang akan menjadi sasaran dari kegiatan ini. Berdasarkan permasalahan mitra dan solusi yang ditawarkan, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

#### A. Persiapan

Persiapan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibutuhkan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar. Beberapa langkah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi terhadap objek sasaran, agar informasi yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang sesuai dengan permasalahan dan sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan nantinya.
2. Setelah melakukan observasi, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan diskusi bersama tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hal yang didiskusikan ialah mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan, materi kegiatan, peralatan kegiatan, dan bentuk kegiatan yang dilakukan.
3. Penentuan peserta pelatihan, agar penelitian ini tepat sasaran, maka yang akan menjadi pesertanya adalah guru-guru SLB yang memegang kelas tunagrahita atau walikelas tunagrahita sehingga mereka lebih mengenal anak dan mengetahui permasalahan-permasalahan anak.
4. Penentuan materi kegiatan, materi yang akan ditetapkan/diberikan disesuaikan dengan keterampilan menggosok gigi.

#### B. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan program pelatihan menggosok gigi dalam meningkatkan keterampilan bina diri siswa tunagrahita di slb se-kota padang ini dilaksanakan dalam empat hari yang dibagi menjadi dua scenario.

1. Ceramah (Teori), Diskusi, dan Praktek

Beberapa materi yang akan diberikan yaitu:

a. Binadiri anak tunagrahita

Binadiri atau *Activity of Daily Living* yang perlu dipelajari anak tunagrahita terbagi menjadi beberapa bagian seperti mengurus diri, merawat diri, pemanfaatan waktu luang, dll. Kegiatan menggosok gigi merupakan salah satu dari binadiri tersebut. Materi binadiri diharapkan dapat meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya binadiri bagi anak tunagrahita.

b. RPP binadiri

Berbeda dengan anak normal, ataupun anak berkebutuhan khusus lainnya. Anak tunagrahita dituntut menggunakan tema disetiap materi pelajaran. Berdasarkan hal tersebut, guru perlu mengetahui mengenai tema-tema yang dapat digunakan untuk dijadikan RPP yang memuat materi binadiri.

c. Perawatan gigi

Perawatan terhadap gigi sangat kurang dilakukan oleh orang-orang normal. Biasanya, perawatan terhadap gigi akan diberikan ketika gigi tersebut mengalami masalah. Hal ini juga terjadi pada anak tunagrahita. Dalam melakukan kegiatan menggosok gigi, saat ini sangat banyak anak tunagrahita yang perhatiannya sangat kurang dalam merawat gigi. Bahkan banyak anak tunagrahita yang tidak dapat melakukan langkah-langkah menggosok gigi yang baik dan benar.

d. Praktek menggosok gigi

Pada umumnya, semua guru dapat melakukan kegiatan menggosok gigi. Namun, langkah-langkah yang dilakukan belum tentu tepat. Melalui *Torso Dental*, dokter gigi akan mengajarkan cara menggosok gigi yang benar kepada guru-guru SLB peserta kegiatan.

2. Pembelajaran mandiri (Praktek)

Setelah kegiatan pertama dilakukan, kegiatan selanjutnya adalah melakukan praktek mengajar menggosok gigi pada anak tunagrahita di kelas masing-masing. RPP yang dibuat berdasarkan dari latihan dan

bimbingan oleh narasumber. Kegiatan praktek akan diamati langsung oleh dokter gigi, ketika guru memberikan instruksi atau contoh yang kurang tepat, maka dokter gigi akan memberikan arahan, masukan, dan saran kepada guru SLB tersebut.

#### C. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Kegiatan

Terlaksana dan suksesnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak terlepas dari partisipasi sekolah mitra dan khalayak sasaran yaitu guru-guru SLB Se-Kota Padang. Partisipasi yang diberikan berupa dukungan dalam menentukan peserta dan waktu kegiatan yang disesuaikan dengan jadwal kegiatan sekolah-sekolah peserta. Adapun dukungan yang diberikan oleh partisipasi mitra dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Komitmen sekolah mitra dalam mengirim guru-gurunya sebagai utusan peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Sebagai sekolah percontohan dalam pelaksanaan kegiatan menggosok gigi
3. Guru yang terlibat bersedia melaksanakan praktek mengajar menggosok gigi pada anak tunagrahita.

Apa yang telah dijelaskan di atas merupakan bentuk dukungan dan partisipasi dari sekolah yang sangat membantu untuk kelancaran jalannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

#### D. Rancangan Evaluasi

Agar tujuan dan manfaat kegiatan dapat tercapai serta pelaksanaan berjalan lancar seperti yang diharapkan, maka perlu diadakan dievaluasi. Evaluasi yang akan dilakukan terbagi menjadi dua pokok yaitu, proses pekerjaan yang dilakukan dan hasil yang didapatkan, dengan rincian:

1. Pada saat proses pekerjaan dilakukan.

Dilakukan evaluasi tentang kemampuan awal peserta mengenai konsep anak berkebutuhan khusus (tunagrahita), terutama tentang binadiri anak tunagrahita.

2. Evaluasi hasil kegiatan.

Evaluasi hasil kegiatan adalah mengetahui tingkat penyerapan materi dan praktek dari pelaksanaan kegiatan. Berikutnya tindak lanjut hasil pekerjaan yang dilakukan melalui wawancara dan evaluasi langsung dilapangan sebagai pantauan hasil kegiatan.

## BAB IV

### KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Salah satu lembaga yang ada di Universitas Negeri Padang adalah Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat yang memberikan kesempatan kepada dosen-dosen yang ada di lembaga tersebut untuk melaksanakan salah satu tri dharma perguruan tinggi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu dari tri dharma perguruan tinggi yang dilaksanakan oleh seluruh dosen yang ada di Universitas Negeri Padang. Tim pengusul program pengabdian kepada masyarakat merupakan ahli di bidang pendidikan luar biasa dan pengampu mata kuliah beberapa anak berkebutuhan khusus, salah satunya mengenai anak tunagrahita. Salah satu permasalahan dalam anak tunagrahita adalah ADL (menggosok gigi). Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan program pelatihan dalam menggosok gigi sehingga dapat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar kepada anak tunagrahita. Pengalaman dan kepakaran dalam permasalahan yang diangkat menjadi sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat menentukan tingkat keberhasilan dalam kegiatan tersebut.

#### A. Pengalaman Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

##### 1. Ketua Tim Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Ketua tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat baru pertama kali mengusulkan proposal pengabdian dan baru pertama kali juga menjadi ketua kegiatan pengabdian. Sebelumnya, sudah ikut terlibat pada beberapa pengabdian dosen di jurusan Pendidikan Luar Biasa. Tahun 2017 menjadi pembantu pelaksana dan pada tahun 2018 menjadi salah satu anggota pengabdian kepada masyarakat.

##### 2. Anggota Tim Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengalaman anggota tim pengusul sudah sangat banyak di bidang pengabdian kepada masyarakat. Dua orang anggota tim pengabdian merupakan pakar dalam bidang anak tunagrahita dan bidang kesehatan

#### B. Kepakaran Tim Pelaksana

Jenis kepakaran yang dibutuhkan dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini yaitu: Pakar tentang Anak Berkebutuhan Khusus/ Pendidikan Luar Biasa, pakar pembelajaran anak tunagrahita, pakar dalam binadiri, dan pakar dalam menggosok gigi. Tim pelaksana pengabdian memiliki ilmu tersebut kecuali dalam hal menggosok gigi. Berdasarkan hal tersebut, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat berkerjasama dengan universitas lain yang memiliki dokter gigi sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan.

## BAB V

### HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

#### A. Hasil

Pelaksanaan kegiatan program pelatihan menggosok gigi dalam meningkatkan keterampilan bina diri siswa tunagrahita di slb se-Kota Padang difokuskan pada kegiatan pelatihan mengenai menggosok gigi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya di sekolah masing-masing. Peserta yang hadir sebanyak 20 orang guru yang berasal dari 10 SLB yang ada di Kota Padang. Para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut, dikarenakan memang permasalahan yang mereka alami di lapangan saat mengajar anak berkebutuhan khusus banyak terjawab saat pelaksanaan kegiatan. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman guru dalam memberikan pembelajaran menggosok gigi pada anak tunagrahita di Sekolah. Berdasarkan hasil wawancara masih banyak anak tunagrahita yang jarang menggosok gigi di rumah. Sebagian kecil peserta didik lainnya mengatakan telah menggosok gigi sebelum pergi ke sekolah namun belum menggunakan teknik yang benar. Beberapa orang guru terkadang meminta peserta didik untuk mengulang menggosok gigi, namun mereka menolak permintaan tersebut dengan alasan telah melakukannya di rumah. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan satu orang narasumber dari dosen pendidikan luar biasa dan tiga orang dosen dari fakultas kedokteran gigi.

##### 1. Pencapaian Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya kompetensi guru dalam memahami karakteristik anak berkebutuhan khusus (anak tunagrahita) dan meningkatkan kemampuan guru dalam cara/teknik menggosok gigi sehingga dapat membantu anak tunagrahita dalam melatih binadiri anak tersebut.

Pada saat kegiatan dilaksanakan, banyak guru menjelaskan bagaimana permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajarkan anak menggosok gigi. Selain itu guru juga menjelaskan kerjasama sekolah dengan pihak kesehatan mengenai kegiatan menggosok gigi. Salah satu sekolah telah melakukan kegiatan menggosok gigi bersama dengan salah satu puskesmas. Sekolah lain melakukan kerjasama dengan pihak sekolah dengan durasi satu semester sekali kunjungan. Selebihnya, banyak sekolah yang belum melakukan kerjasama dengan pihak atau dinas kesehatan.

Dalam teknik menggosok gigi, masih banyak terlihat guru menggunakan cara yang belum tepat dalam menggosok gigi. Hal ini dapat terlihat dari contoh yang diberikan oleh beberapa guru dalam menggosok gigi. Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan ini sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai

##### 2. Pencapaian Target

Target dari pelaksanaan ini meliputi:

- a) Memberikan pemahaman tentang karakteristik anak berkebutuhan khusus

- b) Memberikan pemahaman tentang binadiri anak tunagrahita
  - c) Memberikan pemahaman tentang RPP binadiri pada anak tunagrahita
  - d) Memberikan contoh praktek menggosok gigi dengan baik dan benar
3. Pencapaian Manfaat

Manfaat yang diharap diperoleh oleh peserta kegiatan adalah sebagai berikut:

- a) Dapat memahami karakteristik anak berkebutuhan khusus
- b) Dapat memahami tentang binadiri anak tunagrahita
- c) Dapat memahami dan membuat RPP binadiri pada anak tunagrahita
- d) Mampu melakukan praktek menggosok gigi dengan baik dan benar

#### **B. Luaran yang dicapai**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, luaran yang dicapai yaitu:

1. Peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengenal anak berkebutuhan khusus, merancang RPP, dan praktek dalam menggosok gigi.
2. Publikasi pada media massa (cetak/elektronik). Kegiatan ini dipublikasikan pada web Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Submitted artikel di jurnal nasional ber-ISSN di Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus. <http://ipkk.ppj.unp.ac.id/index.php/ipkk>
4. Video kegiatan berdurasi 3-5 menit.

## **BAB VI**

### **RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA**

Berdasarkan hasil yang sudah dicapai dari pelaksanaan pengabdian sampai laporan kemajuan ini dibuat, maka tahapan selanjutnya adalah membuat laporan akhir serta laporan penggunaan dana sesuai dengan kontrak yang telah dibuat. Kemudian membuat perbaikan artikel berdasarkan masukan reviewer. Selain itu memasukkan video hingga accepted dan mendapatkan URLnya.

## **BAB VII**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan merupakan perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan yang dilaksanakan tentang program pelatihan menggosok gigi dalam meningkatkan keterampilan bina diri siswa tunagrahita di slb se-Kota Padang, difokuskan pada program pelatihan menggosok. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan, serta praktek pembelajaran di sekolah masing-masing guru yang mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini diselenggarakan berdasarkan temuan di Sekolah Luar Biasa yang banyak mengalami kendala dalam mengajarkan menggosok gigi pada anak tunagrahita di Kota Padang.

#### **B. Saran**

Kepada guru-guru yang terlibat, disarankan untuk mendalami lebih lanjut memahami karakteristik belajar anak berkebutuhan khusus, dapat merancang RPP anak tunagrahita dan melakukan praktek menggosok gigi. Kepada pihak sekolah, disarankan untuk menjalin koordinasi dan kerjasama dengan dinas kesehatan (minimal puskesmas) dalam mengawasi kegiatan menggosok gigi di sekolah. pada orang tua, diharapkan dapat melakukan komunikasi yang baik dengan pihak sekolah, sehingga setiap sesuatu yang diajarkan guru ke anak dapat dilakukan juga di rumah. Kemudian, kepada pihak yang akan mengadakan pengabdian selanjutnya, diharapkan dapat meneruskan pengabdian ini dengan topik yang saling berkesinambungan dan saling menopang satu dan lainnya, sehingga pihak mitra mendapatkan pengetahuan yang utuh tentang keilmuan tentang menggosok gigi di SLB.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto, S. (2014). Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Melalui Analisis Tugas pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas 1 di SLB Limas Padang. *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)*, 3(April), 17–37.
- Horner, R. D., & Keilitz, I. (2006). Training mentally retarded adolescents to brush their teeth. *Journal of Applied Behavior Analysis*, 8(3), 301–309. <https://doi.org/10.1901/jaba.1975.8-301>
- Mostofsky DI, Forgione AG, Giddo DB, editors. Behavioral dentistry. New York: Blackwell Munksgaard, 2006. p. 19-26.
- Pangemanan, D. H. C. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Anak di TK Tunas Bhakti Manado. *Jurnal E-GiGi (EG)*, Volume 2, Nomor 2, 2, 7–10.
- Pintauli S, Hamada T. Menuju gigi dan mulut sehat. Medan: USU Press, 2008: 4-8, 74-75, 79-81.
- Pujiyasari, S., Hartini, S., & Nurullita, U. (2014). Pengaruh metode latihan menggosok gigi dengan kemandirian menggosok gigi anak retardasi mental usia sekolah. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 1, 1–11.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sutjipto, Chrisdwianto., dan kawan kawan. (2013). Mulut Anak Usia 10 – 12 Tahun Di Sd Kristen Eben. *Gambaran Tindakan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Usia 10 – 12 Tahun Di Sd Kristen Eben Haezar 02 Manado*, 697–706.
- Widya, M. (2003). Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

## I. PERSETUJUAN ATAU PENYATAAN MITRA

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

- |                             |   |
|-----------------------------|---|
| 1. Nama                     | : Rafindati, S.Pd.  |
| 2. Jabatan                  | : Ketua MKKS SLB Kota Padang  |
| 3. Nama Negeri/Kelompok/UKM | : MKKS SLB Kota Padang  |
| 4. Alamat                   | : Jln. Batang anas no 12, Kel. Rombo kaluang, Kec<br>Padang Barat, Kota padang. |

Menyatakan bersedia untuk bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat guna menerapkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan tujuan mengembangkan produk/jasa atau target sosial lainnya, dengan:

- |                     |                             |
|---------------------|-----------------------------|
| Nama Ketua Pengusul | : Safaruddin, M.Pd          |
| NIDN                | : 0003099001                |
| Perguruan Tinggi    | : Universitas Negeri Padang |

Bersama ini pula kami menyatakan dengan sebenarnya bahwa diantara usaha kecil menengah atau kelompok dan pelaksanaan kegiatan program tidak ada ikatan keluarga dan usaha dalam wujud apapun juga.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesediaan dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemaksaan di dalam pembuatannya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Padang, 10 April 2019

Yang membuat pernyataan,

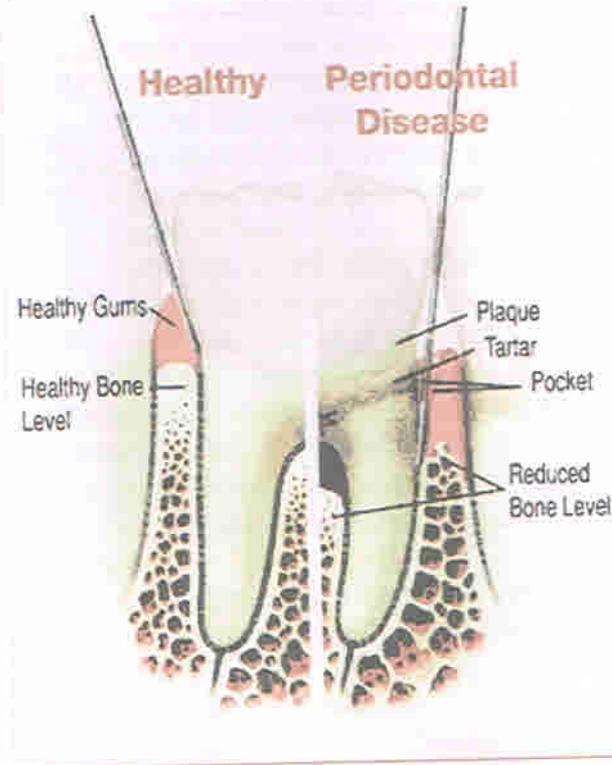


Rafindati, S.Pd

NIP. 197311292000122001

## II. GAMBARAN IPTEK

Gambar Anatomi Gigi



### 1. Masalah gigi yang paling umum

#### a. Gigi berlubang

Gigi berlubang adalah masalah gigi yang paling sering dialami hampir semua orang sehingga dianggap biasa. Padahal, jika gigi berlubang diabaikan hingga parah, akhirnya bisa berakibat fatal alias menyebabkan kematian.

Gigi berlubang disebabkan oleh banyaknya bakteri yang berkembang biak di mulut Anda. Bakteri ini menghasilkan asam yang dapat mengikis lapisan gigi sehingga gigi menjadi berlubang. Semakin dalam pengikisan lapisan gigi terjadi atau semakin dalam gigi berlubang, maka semakin terasa menyakitkan.

Makan makanan manis dapat membuat gigi berlubang semakin parah. Hal ini karena gula yang menempel di gigi menjadi makanan bakteri. Karena itu, jumlah bakteri semakin banyak dan juga semakin banyak asam yang dihasilkan bakteri. Kondisi ini diperparah jika Anda jarang sikat gigi. Gigi berlubang dapat menyebabkan nyeri, infeksi, sampai kehilangan gigi.

#### b. Periodontitis (penyakit gusi)

Periodontitis merupakan infeksi gusi parah yang dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan lunak dan tulang penyangga gigi. Kondisi ini tidak boleh dianggap enteng dan harus segera diobati. Selain bisa menyebabkan kerontokan gigi, bakteri yang

ada di dalam jaringan gusi juga bisa masuk ke aliran darah dan menyerang organ tubuh lainnya, misalnya paru-paru dan jantung. Tanda-tanda dan gejala periodontitis meliputi:

- 1) Pembengkakan gusi
- 2) Gusi berwarna merah terang atau keunguan
- 3) Gusi yang terasa nyeri saat disentuh
- 4) Gusi yang berkurang ketinggiannya sehingga, membuat gigi terlihat lebih panjang dari biasanya
- 5) Rongga terbentuk di antara gigi
- 6) Nanah di antara gigi dan gusi
- 7) Napas berbau
- 8) Rasa tidak sedap pada mulut
- 9) Gigi tanggal atau patah
- 10) Perubahan pada gigi saat menggigit.

Ada berbagai jenis atau golongan periodontitis. Periodontitis kronis adalah tipe yang paling umum, bisa menyerang orang dewasa dan anak-anak. Sedangkan periodontitis agresif biasanya muncul pada masa kanak-kanak atau awal masa dewasa dan menyerang hanya sebagian kecil orang.

#### c. Gingivitis

Gingivitis atau radang gusi adalah inflamasi atau peradangan yang terjadi pada gusi. Gejala-gejala dari kondisi ini meliputi:

- 1) Gusi yang bengkak
- 2) Perubahan warna gusi menjadi merah tua
- 3) Gusi yang rentan mengalami perdarahan, misalnya saat menyikat gigi
- 4) Bau mulut
- 5) Gusi yang mengerut

Gingivitis bisa menjadi kondisi yang ringan, Anda mungkin tidak menyadari jika Anda memiliki kondisi ini. Namun, penting untuk segera mengatasi gingivitis karena jika dibiarkan, penyakit ini dapat menyebabkan periodontitis yang jauh lebih serius, mengakibatkan kehilangan gigi.

Penyebab utama dari gingivitis adalah kebersihan gigi dan mulut (oral) yang buruk. Kebiasaan kebersihan oral yang baik seperti menyikat gigi setidaknya dua kali sehari, membersihkan dengan benang gigi setiap hari, dan melakukan pemeriksaan gigi rutin dapat membantu mencegah gingivitis.

#### d. Plak gigi

Plak gigi adalah adanya bakteri atau kotoran yang menempel dan hidup di dalam rongga mulut akibat sisa makanan pada gigi. Jika dibiarkan, plak pada gigi yang semula berwarna kuning akan semakin mengeras dan menghitam, sehingga akan terlihat seperti batu karang yang menempel pada gigi.

Beberapa kebiasaan buruk yang sering Anda lakukan bisa jadi penyebab munculnya plak pada gigi Anda. Kebiasaan tersebut di antaranya adalah jarang menggosok gigi, terlalu sering konsumsi

makanan manis, jarang makan sayuran dan buah, dan jarang kontrol ke dokter gigi untuk memeriksa kesehatan gigi secara rutin.

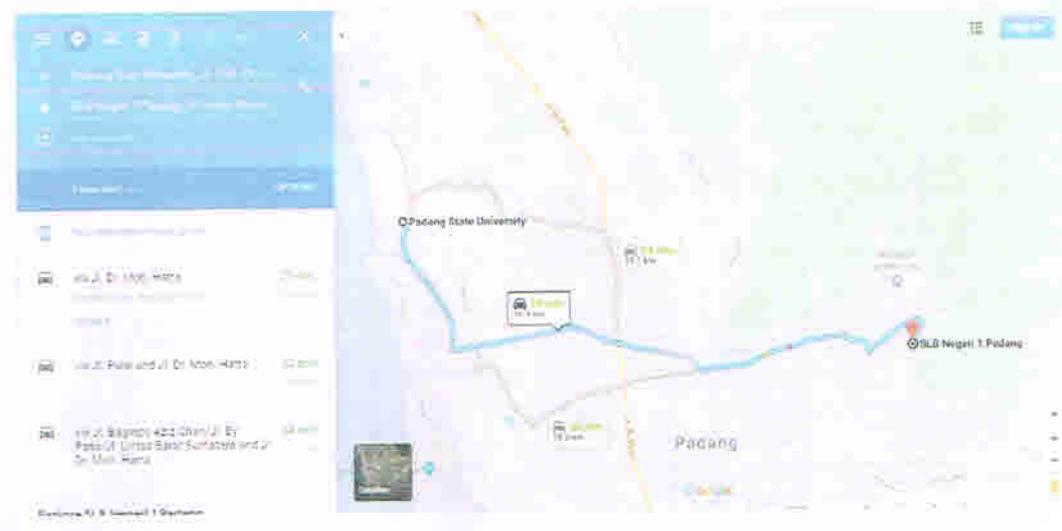
Jika dibiarkan, sisa makanan yang menumpuk dapat mengakibatkan pembusukan pada gigi, sehingga bakteri berkembang pada area tersebut dan dapat menimbulkan bau mulut dan radang gusi.

e. Erosi gigi

Erosi gigi adalah terkikisnya enamel gigi yang disebabkan oleh asam. Enamel adalah lapisan keras pelindung gigi, yang melindungi dentin yang sensitif. Apabila enamel terkikis, dentin di bawahnya akan terpapar, yang dapat menyebabkan rasa sakit dan sensitivitas. Erosi gigi dapat disebabkan oleh:

- 1) Konsumsi minuman ringan berlebih (kadar fosfor dan asam sitrat yang tinggi)
- 2) Minuman dari buah (beberapa asam pada minuman dari buah lebih erosi daripada asam baterai)
- 3) Mulut kering atau air liur yang sedikit (xerostomia)
- 4) Makanan (tinggi akan gula dan pati)
- 5) Asam lambung
- 6) Gangguan pencernaan
- 7) Obat-obatan (aspirin, antihistamin)
- 8) Genetik (kondisi turunan)
- 9) Faktor lingkungan (gesekan, keausan, stres, dan korosi gigi)

### III. PETA LOKASI



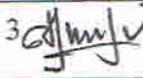
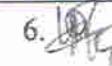
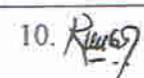
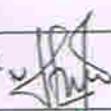
IV. Foto Kegiatan



**Daftar Hadir Peserta  
Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

**“PROGRAM PELATIHAN MENGGOSOK GIGI DALAM MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN BINA DIRI SISWA TUNAGRAHITA DI SLB SE-Kota Padang”**

**Hari** : Minggu  
**Tanggal** : 1 September 2019

No	Nama	Nama Sekolah	Tanda Tangan	Ket
1.	Mimi Desmiyanti, S.Pd	SLB YPAC Sumbar	1. 	Peserta
2.	Mita Komala Sari, S.Pd	SLB YPAC Sumbar	2. 	Peserta
3.	Nurmasni, S.Pd	SLB N 1 Padang	3. 	Peserta
4.	Delvita Zurmi, S.Pd	SLB N 1 Padang	4. 	Peserta
5.	Diana, S.Pd	SLB Bina Bangsa	5. 	Peserta
6.	Yuliati, S.Pd	SLB Bina Bangsa	6. 	Peserta
7.	Rahima, S.Pd	SLB Luki	7. 	Peserta
8.	Yusniar, S.P	SLB Luki	8. 	Peserta
9.	Novianti, S.Pd	SLB Wacana Asih	9. 	Peserta
10.	Rusmita, S.Pd	SLB Wacana Asih	10. 	Peserta
11.	Fathia Winda Sari, S.Pd	SLB Bundo Kanduang	11.	Peserta
12.	Verawati, S.Pd	SLB Bundo Kanduang	12.	Peserta
13.	Elvita Siti Sunjaya, S.Pd	SLB YPPLB	13. 	Peserta
14.	Erni Yulis	SLB YPPLB	14. 	Peserta
15.	Wike Widya Putri, S.Pd	JBD School	15.	Peserta
16.	Putri Salsabila Nugraha	JBD School	16.	Peserta
17.	Surnida, S.Pd	SLB Muhammadiyah	17. 	Peserta